

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negative terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan merubah karakter, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal tersebut diatas maka para alim ulama' dan tokoh masyarakat dukuh piji wetan desa lau kecamatan dawé kabupaten Kudus, untuk mendirikan MTs (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dengan nama MTs Hidayatul Mustafidin. MTs Hidayatul Mustafidin didirikan pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M, guna membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orangtua. Disamping itu juga, para alim ulama' dan tokoh masyarakat bermaksud untuk menampung lulusan SD maupun MI di wilayah kecamatan dawé, yang karena keterbatasan biaya bagi mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota.

MTs Hidayatul Mustafidin berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin, kehadiran yayasan ini boleh disebut sebagai pembangkit, mengingat jauh sebelumnya kepengurusan madrasah ini belum berbadan hokum. Tepat tanggal 17 Desember 1988 berangkatlah empat sekawan yaitu Bapak Zaenuri, Bapak Muhsin, Bapak Khudrin, BA dan Bapak kasmadi untuk mewakili pengurus menghadap Bapak Benjamin, S.H untuk mengakte notariskan pengurus.

Yayasan ini bernama "Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin" berkedudukan di Kudus, dengan cabang-cabang atau perwakilannya di tempat-tempat lain yang akan ditentukan/ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini sudah mendapat perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Desember 1988, yang dikuatkan

juga oleh Pengadilan Negeri Kudus No: 30/NK/1988 tanggal 27 Desember 1988.

## 2. **Letak Geografis MTs Hidayatul Mustafidin**

Secara rinci lokasi MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa
- b. Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Roudlotuttholibin
- c. Sebelah Barat : Kebun
- d. Sebelah Timur : Masjid Roudlotussolikhin

Berdasarkan dari letak tersebut, MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus memiliki letak yang cukup strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak madrasah yang berada di sekitar pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan desa, sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya.

## 3. **Visi dan Misi**

- a. Visi Madrasah  
“cerdas, Terampil, Berakhlakul Karimah Berdasarkan Iman dan Taqwa”
- b. Misi Madrasah
  - 1) Terbentuknya manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT
  - 2) Terbentuknya manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal ikhlas
  - 3) Tumbuhnya semangat kompotitif, kreatif, inovatif dan mandiri
  - 4) Terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani
  - 5) Terbentuknya manusia yang cinta tanah air, bangsa, Negara, orang tua dan almamater

## 4. **Organisasi Madrasah**

Penyusunan struktur organisasi sekolah merupakan kebutuhan untuk mencapai mekanisme kerja yang lancer dan tertib. Adapun struktur organisasi MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut :

- Pengurus : H. Sugito  
 Kepala Madrasah : Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd.  
 Waka Kurikulum : Rukainah, S.Ag.  
 Waka Kesiswaan : Jama'ah, S.Ag.  
 Waka Supras : Marzuqoh, S.Pd.  
 Ka. TU : Syaiful Majid, S.Pd.  
 Bendahara : Nia Zulfa Salsabila  
 BK : Muhammad Khoirul Wafa, S.Pd.  
 Pembina Osis : Furqon Azazi, S.Ud.

Wali Kelas :

- a. Rukainah ( Kelas VII A )
- b. Teguh Budi Lestari, S.Pi ( Kelas VII B )
- c. Hj. Maftukhah, S.Pd. I. ( Kelas VII C )
- d. Ali Muhdi, S.Pd. I. ( Kelas VIII A )
- e. Kartinah, S.Pd. ( Kelas VIII B )
- f. Isnayatul Hidayah, S. Pd. ( Kelas VIII C )
- g. Furqon Azazi, S. Ud. ( Kelas IX A )
- h. Muh. Nurul Amin, S. Hi. ( Kelas IX B )

Penjelasan struktur diatas bahwa supervisor dalam madrasah ini sangatlah kompleks. Di bawah pengurus, kepala madrasah bertindak sebagai supervisor bawahan dari pengurus yang menjalankan proses supervisi secara lebih khusus dan terperinci, kepala madrasah menjalankan supervisinya kepada guru dan staf sehingga jalannya tugas-tugas yang dipertanggung jawabkan pada masing-masing pihak dapat terlaksana dengan baik serta proses pembelajaran di madrasah dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

**5. Kesiswaan**

Salah satu komponen dari pendidikan adalah siswa atau peserta didik, menurut Undang-undang No.20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun siswa yang terdaftar di MTs Hidayatul Mustafidin adalah sebagai berikut.

NO	KELAS	SISWA	SISWI	JUMLAH
1	VII A	8	24	32
2	VII B	17	16	33
3	VII C	16	15	31
4	VIII A	15	23	38
5	VIII B	10	16	26
6	IX A	9	7	16
7	IX B	12	6	18
<b>TOTAL</b>				<b>194</b>

**6. Kepegawaian**

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu maka sangat di butuhkan orang-

orang yang professional dan handal dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu demi keberhasilan belajar sesuai visi dan misi dari lembaga pendidikan yang menjadi naungannya. Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Hidayatul Mustafidin adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dwi Wahibul Minan, S.IP., S. Pd.	Kepala	S1
2	H. Khudrin S.Ag.	Guru	S1
3	KH. Muhdi Ahmad	Guru	MA
4	KH. Abdul Muthi	Guru	MA
5	H. Sanusi	Guru	MA
6	Marzuqoh S.Pd. I.	Guru/Waka	S1
7	Rukainah S.Ag.	Guru/Waka	S1
8	Sujai S.Pd.I	Guru	S1
9	Muhtar	Guru	MA
10	Ulin Ni'am	Guru	MA
11	Hj. Maftukhah S. Pd. I.	Guru	S1
12	Drs. Ali Ahmadi	Guru	S1
13	Muhammad Khoirul Wafa S.Pd.	TU/BK	S1
14	Nurul Badri S. Pd.	Guru	S1
15	Hj. Kartinah S. Pd.	Guru	S1
16	Ahsin Noor	Guru	MA
17	Jama'ah S. Ag.	Guru/Waka	S1
18	Teguh Budi Lestari S. Pi.	Guru	S1
19	Muh. Nurul Amin S. Hi.	Guru	S1
20	Furqon Azazi S. Ud.	Guru	S1
21	Amtiah S. Pd.	Guru	S1
22	Abdul Basyar	Kebersihan	MA
23	Nia Zulfa Salsabila	TU	MA

24	Ali Muhdi S. Pd. I.	Guru	S1
25	Syaiful Majid S. Pd.	Ka. TU	S1
26	Muhammad Hasyim AH	Guru	MA
27	Uswatun Khasanah S. H.	Guru	S1
28	Ikhawanah AH	Guru	MA
29	Afifah Hasna K., S. Pd.	TU	S1
30	Isnayatul Hidayah S. Pd.	Guru	S1
31	Abdullah Khandiq S. Pd.	Guru	S1
32	Indah Cahya Persada S. Pd.	Guru	S1

### 7. 7. Sarana Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8				
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA	1		1		1	
4	R. Lab. Biologi	0					
5	R. Lab. Kimia	0					
6	R. Lab. Komputer	1		1	1		
7	R. Lab. Bahasa	0					
8	R. Pimpinan	1	1				
9	R. Guru	1	1				
10	R. Tata Usaha	1	1				
11	R. Konseling	1		1	1		
12	Tempat Beribadah	1		1	1		
13	R. UKS	1		1	1		
14	Jamban	7	2	5	5		

15	Gudang	1		1	1		
16	R. Organisasi Kesiswaan	1		1		1	

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

#### a. Latar belakang adanya program pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber kitab suci umat islam yang bertujuan sebagai pedoman bagi pengikutnya. Oleh karena itu Al-Qur'an harus di baca, dipahami dan di ajarkan sedini mungkin agar menumbuhkan rasa cinta dalam diri manusia. Bentuk cinta itu dapat dilihat dari pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah sebelum pembelajaran. Membiasakan peserta didik untuk Tadarrus Al-Qur'an di awal pembelajaran bisa mempersiapkan emosional peserta didik, lebih tenang sebelum mengikuti pembelajaran.

Kecerdasan emosional peserta didik perlu diperhatikan karena perkembangan pada setiap peserta didik harus sama – samaimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional. Sebagai manusia fitrahnya kecerdasan didalam pribadi manusia harus di kembangkan dengan berbagai upaya. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan memfasilitasi program Tadarrus Al-Qur'an di awal pembelajaran untuk menguatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Karena tidak semua anak masuk ke madrasah dengan bekal dapat membaca Al-Qur'an. Beberapa anak ada yang berasal dari SD dan tidak mengikuti TPQ pada sore hari. Dalam mengatasi masalah itu madrasah mulai menguatkan program pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di awal pembelajaran , untuk membantu peserta didik dalam melancarkan pembacaan Al-Qur'annya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah beliau bapak Dwi Wahibul Minan

“Tadarrus Al-Qur'an sudah lama di terapkan di MTs ini, hanya saja dulu masih 1 atau 2 kelas saja yang melaksanakan. sejak tahun 2020 mulai di kuatkan lagi program ini. Karena ternyata banyaknya alumni dari

sini yang bacaan Qur'annya bagus. Hal itu menjadikan sekolah ini memiliki keunggulan dengan ciri khas baca Qur'annya”

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh bapak Furqon Azazi sebagai waka kurikulum MTs Hidayatul Mustafidin

“Pembiasaan ini sudah lama dijalankan disini mbak. Sebagai sekolah yang memuat kurikulum keagamaan, pastinya harus membekali anak-anak dengan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Karena hal tersebut dapat membantu anak-anak dalam melancarkan bacaan qur'annya”

Sebagaimana hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pembiasaan Tadarrus ini sudah lama di jalankan. hanya saja berawal dari 1 2 kelas dan hanya beberapa anak yang menjalankan Tadarrus Al-Qur'an. Sebagai langkah untuk mengembangkan pembiasaan Tadarrus ini ,maka pada tahun 2020 kepala sekolah menguatkan Tadarrus ini menjadi pembiasaan yang harus di ikuti peserta didik di MTs Hidayatul Mustafidin.

#### **b. Pelaksanaan Tadarrus Al-Qur'an**

Menurut hasil wawancara pelaksanaan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di MTs Hidayatul Mustafidin sebagai upaya penguatan kecerdasan emosional peserta didik sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa peserta yang belum mengikuti kegiatan tersebut karena terlambat. Waktu pelaksanaan kegiatan Tadarrus di MTs Hidayatul Mustafidin dilaksanakan setiap hari , dengan diawali doa bersama dilapangan, kecuali pada hari jum'at dan sabtu. Karena pada hari sabtu pagi peseta didik telah di isi dengan upacara dan pada hari jum'at adalah hari libur. Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah, Bapak Dwi Wahibul Minan :

**Gambar 4.1**  
**Tadarrus al-Qur'an Bersama**



“Pelaksanaanya sendiri dimulai pada pukul 07.00 WIB. Karena bel masuk dimulai 06.45 setelah itu anak-anak berdoa awal pembelajaran dilapangan bersama-sama, kemudian memasuki kelas untuk melaksanakan Tadarrus bersama. Anak-anak sebelum membaca juga harus keadaan sudah memiliki wudhu”.

Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Durasi Tadarrus Al-Qur'an sekitar 15 menit. Dengan pembacaan kurang lebih 1 lembar penuh Al-Qur'an. Metode pelaksanaannya yakni peserta didik membaca Al-Qur'an dengan di dampingi guru yang akan melakukan pembelajaran di jam pertama dan peserta didik menggunakan mushaf Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh madrasah. Peran pendidik disini sebagai Pembina yang memantau langsung proses Tadarrus Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Furqon Azazi selaku guru sekaligus Pembina osis

“pelaksanaannya diawali dengan doa bersama dulu dilapangan, setelah itu anak-anak mulai memasuki kelas melaksanakan Tadarrus bersama-sama dan didampingi guru kelas yang mengajar di jam pertama. Untuk pembacaannya sendiri setiap guru berbeda, ada yang di berikan ketentuan surat yang dibaca lalu di baca bersama-sama. Ada juga guru yang

membebasikan peserta didik untuk membaca suratnya sendiri-sendiri, gurunya membantu menyimak dari depan.”

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik Cinta Adelia Khoirun N:

“waktu untuk Tadarrus Al-Qur’an selama 15 menit kak, dengan di dampingi guru masing-masing dari awal sampai akhir, ada juga yang kadang terlambat”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin dilaksanakan setelah do’a bersama awal pembelajaran. Dengan durasi waktu yang telah ditentukan oleh madrasah yakni 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Pelaksanaannya dilaksanakan dikelas masing-masing dengan adanya satu guru sebagai pemantau. Peserta didik juga harus memiliki wudhu sebelum membaca Al-Qur’annya.

## **2. Implikasi Penguatan Kecerdasan Emosional Melalui Pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin**

Program pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh MTs Hidayatul Mustafidin ini memberikan dampak terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Karena pelaksanaannya yang dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus sehingga melekat dalam diri peserta didik. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, seperti halnya berangkat tepat waktu sehingga dapat mengikuti kegiatan Tadarrus Al-Qur’an dari awal. Hal ini melatih kedisiplinan peserta didik yang mulanya sering telat sekarang tepat waktu. Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, karena ada pembinaan dalam Tadarrus Al-Qur’an. Selain melatih kedisiplinan, pembiasaan ini juga menumbuhkan semangat peserta didik untuk berangkat sekolah. Antusias peserta didik dalam mengikuti Tadarrus al-Qur’an merupakan manifestasi dari kemampuan motivasi yang tinggi.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Dwi Wahibul Minan

“sikap yang ditunjukkan anak-anak saat pembiasaan ini berbeda-beda, ada anak-anak yang antusias saat membaca, ada juga yang kurang bersemangat. Biasanya tergantung dengan guru yang mendampingi

saat itu. Melihat tingkatan MTs masih di fase peralihan.”

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh bapak Furqon Azazi

“sikap anak saat berlangsungnya Tadarrus tadi itu juga tergantung dengan gurunya, jika anak suka dengan gurunya kadang mudah diarahkan untuk kondusif saat ramai”

Disampaikan juga saat wawancara oleh salah satu peserta didik Cinta Adelia Khoirun N.

“kadang ada beberapa teman yang ramai kak, tetapi rata – rata anak yang laki-laki”

Hubungan emosional yang terjalin antara pendidik dan peserta didik terbangun secara baik. Dapat digambarkan melalui sikap peserta didik yang tenang saat melaksanakan Tadarrus Al-Qur’an, selain hubungan emosional yang terjalin antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan orangtua dan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Peran orangtua dirumah juga sangat diperlukan untuk keberhasilan pembiasaan ini. Dari wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Dwi Wahibul Minan

“anak-anak yang kelas 7-8 masih selalu dalam pendekatan dengan gurunya, untuk anak kelas 9 sudah mulai mudah ditata. Untuk melatih kedisiplinan anak-anak apabila terlambat biasanya ada sanksi untuk membaca Al-qur’an, karena terlambat mengikuti Tadarrus. Dari pihak sekolah juga selalu memberikan monitoring kepada peserta didik lewat grup wali murid.”

Dijelaskan juga oleh beliau Bapak Furqon Azazi dalam wawancara “peran orang tua dilibatkan dalam pengawasan anak-anak karena biasanya setiap semester ada laporan kepada orangtua murid terkait hasil perkembangan Tadarrus Al-qur’an”

Tadarrus Al-Qur’an yang berlangsung sudah memberikan peningkatan bacaan peserta didik. Karena dengan pembiasaan, secara tidak langsung peserta didik belajar meningkatkan kemampuan membaca Tadarrus Al-Qur’an. Disampaikan oleh Furqon Azazi

“Tadarrus Al-Qur’an ini memang sebagai sarana peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an

untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan membiasakan mendengarkan dan mengikuti bacaannya lama-lama mereka menunjukkan peningkatan selain itu juga ada mapel BTA sebagai penunjang anak-anak yang belum lancar membacanya. Jadi lebih intensif belajarnya”

Najwa Qotrun Nada kelas VIII juga menyampaikan dalam wawancara

“iya kak Tadarrus Al-qur’an di madrasah membantu saya semakin lancar membaca Al-Qur’an. Dirumah juga setiap maghrib Tadarrus Al-Qur’an. Tapi masih jarang-jarang”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an yang sudah dilaksanakan dengan membaca secara bersama-sama di sekolah maupun dirumah sudah ada peningkatan. Dari segi bacaannya, hanya masih perlu bimbingan agar bacaannya semakin baik. Dengan pelaksanaannya yang dilakukan di awal pembelajaran peserta didik menjadi disiplin waktu ketika berangkat sekolah. Selain itu anak-anak juga memiliki semangat yang tinggi untuk Tadarrus Al-Qur’an , walau ada beberaa yang kurang antusias disebabkan bacaannya belumlancar.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mistafidin.**

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan pengajaran , pasti terdapat faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Dari penjelasan sebelumnya, pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an merupakan program yang sudah ada sejak lama. Adanya pengaruh positif yang berdampak dari pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an bagi penguatan kecerdasan emosional peserta didik. Pelaksanaan Tadarrus juga dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini seperti yang disampaikan bapak kepala sekolah Dwi Wahibul Minan

“faktor pendukungnya yakni ada mushaf Al-Qur’an yang sudah di sediakan madrasah di masing-masing kelas mulai kelas 7-9, adanya sarana dan prasarana dikelas, suasana kelas yang tenang dan kondisinya yang selalu bersih. untuk mushaf Al-Qur’an berasal dari beberapa mahasiswa yang pernah PPL disini ”

Disampaikan juga oleh bapak Furqon Azazi

“faktor pendukungnya sarana prasarana sekolah selain itu juga didukung dengan guru-guru yang sudah mumpuni membina dalam pembacaan Tadarrus Al-Qur’an. Adanya maple BTA pun membantu anak-anak yang kurang lancar, karena dilakukan lebih intensif, setiap anak yang menghadap kegurunya.”

Ada beberapa kendala pula dalam kegiatan pembiasaan ini. Kedisiplinan siswa saat tidak ada guru pendamping di kelas kadang masih ada yang gaduh. Faktor lain bagi peserta didik terutama yang putra semangatnya masih rendah, karena beberapa dari mereka ada yang belum lancar dalam baca tulis Al-Qur’an dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Keterlambatan guru saat mendampingi siswa dalam pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di pagi hari. Sama halnya yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah

“Ada beberapa kendala atau faktor penghambatnya mbak, seperti kadang guru dijam pertama yang terlambat mendampingi anak-anak Tadarrus Al-Qur’an sehingga kadang suasana kelas ada yang gaduh. Beberapa anak yang kadang terlambat, sehingga anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan Tadarrus”

Selaras dengan yang disampaikan bapak furqon Azazi

“kendalanya saat kelas Tadarrus sudah dimulai tetapi tidak ada guru pendamping, anak-anak khususnya yang laki-laki ramai. Kendala lain bagi anak-anak yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur’an hanya bisa mendengarkan.”

Peneliti juga hampir menemukan jawaban yang sama dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B, yang mana juga merupakan ketua OSIS Dafa Bayu Saputra

“kendala saat Tadarrus menurut saya, ramai itu kak.

Kadang beberapa teman-teman belum sampai selesai sudah pada ngobrol sendiri-sendiri, jadi kelas ramai”

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembiasaan Tadarrus ini adalah adanya mushaf Al-Qur’an yang sudah disediakan di madrasah. Suasana dan kondisi kelas yang mendukung serta adanya jam tambahan BTA yang sangat membantu anak-anak didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an. Serta pendidik yang mumpuni, kebanyakan peserta didik laki-laki yang masih perlu perhatian lebih. Faktor penghambatnya kedisiplinan waktu oleh pendidik dan peserta didik saat pagi hari masih ada yang terlambat. Hambatan yang

lain, anak-anak yang masih gaduh atau ramai saat dikelas Tadarrus. Selain itu, kurangnya semangat peserta didik yang belum lancar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di MTs Hidayatul Mustafidin

Tadarrus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah umat muslim. Ketika seseorang melakukan Tadarrus Al-Qur'an semata hanya mengharap ridho Allah maka ia akan merasakan suatu kenikmatan tersendiri. Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an menjadi upaya untuk memperlanjar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia, memberikan petunjuk dengan jalan yang lurus dan memberi bimbingan pada umat manusia dalam perjalanan. "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagai kalam Allah SWT, maka wahyu Al-Qur'an sebagaimana mayoritas umat islam meyakini secara makna maupun lafalnya, adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammada dengan perantara malaikat jibril atau al-Ruh Al-Amin, sebagaimana pandangan ini didasarkan atas pemahaman terhadap lahir kata-kata yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an sudah sejak lama di terapkan di sekolah-sekolah tingkat MTs. Dengan membudayakan pembiasaan Tadarrus ini akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Mengingat MTs merupakan sekolah yang memuat kurikulum keagamaan dengan porsi yang banyak. Melibatkan peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran keagamaan. MTs Hidayatul Mustafidin menguatkan kembali pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an ini mulai tahun 2020 dengan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari mulai kelas VII sampai kelas IX.

Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an ini di laksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran pertama dimulai. Sebelum itu, ada pembacaan doa terlebih dahulu di lapangan secara bersama-sama. Alokasi waktu mulai bel masuk pukul 06.45 WIB,

---

<sup>48</sup> Sa'dullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 256

dilanjutkan dengan berdoa berbaris di halaman sekolah selama 15 menit lalu peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan Tadarrus Al-Qur'an bersama. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga tidak membuang waktu dan kegiatan dapat berlangsung tepat waktu.

Disampaikan oleh bapak furqon azazi, terkait metode pelaksanaan Tadarrus Al-Qur'an ini juga berbeda-beda setiap guru pendamping dikelas. Ada yang menggunakan metode dengan anak membaca bersama-sama surat dan ayat yang sudah di tentukan oleh guru pendamping, ada juga yang membaca bebas ayat dan suratnya guru hanya mendampingi.

## **2. Implikasi Penguatan Kecerdasan Emosional Melalui Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di MTs Hidayatul Mustafidin**

Hasil dari pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an berdampak pada kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi dan ketrampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Ekspresi seseorang dalam bertindak dan dalam menghadapi persoalan, dapat diketahui kematangan emosionalnya pada diri orang tersebut seperti : perasaan kesadaran diri selalu tampak ketika seseorang tersebut menemukan sebuah permasalahan yang dia hadapi, orang akan cepat bisa menemukan solusinya dan tidak merasa terpuruk atas sebuah permasalahan yang dihadapi.

Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah , bapak dwi wahibul minan pada fase usia anak yang peralihan seperti ini. Dalam menjalankan aktivitas peserta masih membutuhkan motivasi, empati dari lingkungan sekitar dalam menjalankan proses Tadarrus Al-Qur'an . khususnya untuk peserta didik laki-laki yang masih. Setelah adanya motivasi, peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an. Karena mereka merasa ada dorongan untuk mengikuti pelaksanaan Tadarrus.

Hal lain terlihat saat peserta didik mulai saling sadar mengingatkan temannya ketika kondisi ramai dikelas atau kurang kondusif. Mencerminkan sikap sosial yang baik dan peka terhadap keadaan. Karena pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an membiasakan keadaan kelas harus tenang saat dimulainya

Tadarrus , sehingga dibutuhkan waktu anak-anak fokus dengan bacaan Al-Qur'annya. Kecerdasan emosional peserta didik terlihat dari pengelolaan hubungan dengan peserta didik yang lain.

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an di MTs Hidayatul Mistafidin.**

Proses pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari dua aspek yakni faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, mengenai penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an pada awal pembelajaran di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, memiliki faktor pendukung yaitu : adanya control dari Kepala sekolah (Baik dengan terlibat secara langsung atau tidak ), adanya peran aktif dari bapak ibu guru, adanya peran aktif dari orang tua, serta adanya kesadaran diri dari peserta didik.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah sangat penting karena posisi kepala sekolah sebagai pemimpin membantu berjalannya kegiatan tersebut. Untuk membantu penguatan kecerdasan emosional peserta didik, juga diperlukan hubungan yang terjalin dengan kepala sekolah. Adapun kontrol tersebut dilakukan melalui dua cara yaitu :

*Pertama*, dengan terlibat secara langsung. Kepala sekolah sangat berperan dalam proses penguatan kecerdasan emosional peserta didik. Selain menjadi seorang pemimpin, kepala sekolah juga menjadi teladan bagi peserta didik. Perilaku cara bersikap, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berdampak pada peserta didik. Sehingga akan membangun sinergi antara kepala sekolah dan peserta didik. Ketika dalam diri peserta didik terdapat kecerdasan emosional yang kuat , hal itu akan menunjang terwujudnya visi dan misi madrasah. *Kedua*, melalui tahap evaluasi yang telah disampaikan dalam wawancara setiap semester akan ada penyampaian laporan perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik dan sikap peserta didik selama di madrasah.

2) Adanya peran aktif dari bapak ibu guru

Peran aktif dari bapak ibu guru sangat dibutuhkan untuk membantu menguatkan kecerdasan emosional anak melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an. Karena mengingat posisi bapak ibu guru yang lebih sering bertatap muka, berkomunikasi langsung dengan peserta didik saat didalam kelas maupun diluar kelas. Dari pengamatan peneliti hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan bapak ibu guru sudah baik, hanya mungkin beberapa anak yang masih perlu di beri ketegasan. Hal ini sesuai dengan aspek kecerdasan emosional yakni menjalin hubungan, dapat menjalin hubungan yang baik dengan bapak ibu guru merupakan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi.

3) Adanya peran aktif dari orang tua

Adanya peran aktif dari orang tua terhadap penguatan kecerdasan emosional peserta didik sangatlah penting. Karena orangtua adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Mengingat waktu orangtua juga lebih intensif saat dirumah. Bagaimana orangtua mendidik dan membimbing peserta didik dirumah sangat berpengaruh terhadap kecedasan emosional anak. Hubungan yang terjalin dengan baik, rasa kasih sayang antara anak dan orang tua yang dapat terpenuhi, motivasi dari orang tua juga yang di butuhkan oleh anak. Hal tersebut dapat membantu penguatan peserta didik dalam pembiasaan Tadarrus Al-qur'an.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menerangkan bahwa peserta didik mendapatkan motivasi oleh orang tua, bahkan orangtua memberi contoh langsung dengan melaksanakan Tadarrus Al-Qur'an seusai sholat fardhu. Kepala sekolah dan guru hanya dapat memantau anak saat masih di lingkungan sekolah, maka untuk membentuk kecerdasan emosional yang seimbang harus adanya kesinambungan dengan peran orang tua dirumah.

4) Adanya Kesadaran Diri dari Peserta Didik

Hal yang paling utama adalah kesadaran diri dalam peserta didik. Hal ini menjadi faktor atau kekuatan dan penentu dari tinggi rendahnya

kecerdasan emosional peserta didik. Seorang peserta didik akan dikategorikan tinggi kecerdasan emosionalnya apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain.
  - b) Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri.
  - c) Menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.
- b. Faktor penghambat
- Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Tadarrus Al-Qur'an harus menjadi perhatian khusus, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk mengembangkan kegiatan tersebut. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah :
- 1) Faktor Internal
 

Faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu. Seperti halnya masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya semangat untuk Tadarrus. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an. Kedisiplinan peserta didik saat berangkat sekolah.
  - 2) Faktor Eksternal
    - a) Masih kurangnya inovator sekolah
    - b) Kurangnya edisiplinan guru dalam mendampingi peserta didik saat Tadarrus Al-Qur'an
    - c) Kurangnya kedisiplinan peserta didik saat tidak ada guru pendamping dikelas
    - d) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an.